

Pembelajaran Sejarah Berbasis Media Situs Bung Karno di SMA Negeri 2 Ende

Flafius Selfianus Rato, Dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Undana

ABSTRAK

Penelitian ini mengacu pada proses pembelajaran sejarah yang memanfaatkan Situs Bung Karno sebagai Media Pembelajaran.. Penelitian bertujuan : 1) Mengetahui perencanaan pembelajaran sejarah yang menggunakan situs Bung Karno sebagai media pembelajaran, 2) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan situs Bung Karno sebagai media pembelajaran, 3) Mengetahui kendala pembelajaran sejarah yang menggunakan situs Bung Karno sebagai media pembelajaran 4) Mengetahui evaluasi pembelajaran sejarah yang menggunakan situs Bung Karno sebagai media pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan lokasinya adalah SMA Negeri 2 Ende. Sumber data meliputi; 1) informan atau nara sumber yang terdiri dari Kepala Sekolah, guru mata pelajaran sejarah, dan peserta didik kelas XI, 2) Proses pembelajaran dan aktivitas belajar mengajar; dan 3) Dokumen dan arsip seperti silabus dan RPP, dan materi pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan content analysis. Validitas data penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis interaktif dengan tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Persiapan pembelajaran dengan memanfaatkan situs Bung Karno sebagai media pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Ende pada kompetensi dasar menganalisis proses perkembangan paham-paham baru dan kesadaran pergerakan kebangsaan Indonesia dimulai dari penyusunan perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP. 2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model CTL dan mengacu pada langkah-langkah yang telah dituangkan di dalam RPP. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan siswa mengamati dan mendengarkan penjelasan dari pengelola situs, mengumpulkan informasi, mengolah informasi melalui diskusi kelompok, membuat laporan hasil diskusi, serta menjawab pertanyaan lisan yang dilontarkan guru. 3) Kendala yang dialami adalah pembagian waktu yang belum baik, tingkat kemampuan siswa yang relative berbeda. 4) Evaluasi yang dilakukan oleh guru yakni pada aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif melalui tes lisan dan tugas kelompok serta individu. Sedangkan aspek afektif melalui pengamatan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Kata Kunci: **Pembelajaran Sejarah, Media Pembelajaran, Situs Bung Karno.**

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan jaman dan arus globalisasi yang tak terbendung, masa lampau dan sejarah bangsa mulai termarginalkan yang berdampak pada lunturnya kesadaran sejarah dan semangat

nasionalisme. Hal ini tercermin dalam kehidupan riil masyarakat yang cenderung mengadopsi perilaku hidup dunia barat dan melupakan nilai-nilai kebersamaan serta nilai-nilai pancasila. Selain itu juga,

kesadaran masyarakat akan pentingnya menghargai dan memaknai perjuangan bangsa mulai luntur, karena menganggap bukan lagi hal yang penting.

Menyikapi persoalan di atas, mengarahkan kita pada pentingnya pendidikan. Pendidikan menurut Undang – Undang No. 20, Tahun 2003 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Soyomukti (2013 : 41) menjelaskan bahwa proses mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dapat melalui pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang identik dengan sekolah yang berupaya mengembangkan kemampuan *kognitif, afektif, dan psikomotor* dalam diri peserta didik sebagai generasi muda bangsa melalui kegiatan yang disusun secara terprogram dengan kurikulum. Sedangkan

pendidikan informal lebih menekankan pada pengembangan keterampilan dan keahlian dan tidak mengacu pada kurikulum.

Meningkatkan pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai dalam pendidikan formal dilakukan melalui sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Suatu aktifitas dapat dikatakan pembelajaran apabila di dalamnya terdapat interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar (UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20). Interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar merupakan suatu proses yang bersifat permanen dan memiliki arah menuju pencapaian dari tujuan pendidikan nasional.

Proses pembelajaran bertumpu pada bagaimana guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar belajar dengan baik dan membimbing peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam diri guna mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Untuk mencapai sasaran tersebut diperlukan upaya yang terencana dan terarah dengan baik yang dikemas dalam sistem pendidikan yang solid dan berorientasi pada pendekatan kemanusiaan dan mengarahkan

segala potensi individu secara optimal. Oleh karena itu peran guru sebagai pendidik harus mampu membawa perubahan perilaku pada peserta didik dan kemampuan peserta didik untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.

Belajar sejarah menurut Carr (2014 : 182) pada dasarnya adalah dialog terus menerus antara masa kini dengan masa lampau, melalui pembelajaran sejarah nilai-nilai masa lampau dapat dipetik dan dimanfaatkan untuk menghadapi masa kini. Tanpa masa lampau manusia tidak akan mampu membangun ide-ide tentang konsekuensi dari apa yang dilakukan, dengan mengajarkan sejarah bangsanya pada siswa, maka diharapkan siswa akan memperoleh pengetahuan yang bermakna tentang perjalanan dan perjuangan bangsanya di waktu lampau, hal ini juga ditegaskan oleh Martin Ballard (Sugito, 1997:7) bahwa disamping menuntut kedewasaan, belajar sejarah juga membantu mengembangkan kedewasaan.

Belajar sejarah, selain bertugas memberikan pengetahuan kesejarahan (*kognitif*), juga bertujuan memperkenalkan pengalaman-pengalaman hidup manusia pada masa lampau (*afektif*). Secara lebih rinci, Sartono Kartodirdjo (2014 : 29) menjelaskan bahwa fungsi pembelajaran

sejarah nasional meliputi: *pertama*, membangkitkan perhatian serta minat kepada sejarah tanah air. *Kedua*, mendapatkan inspirasi dari cerita sejarah. *Ketiga*, memupuk alam pikiran ke arah kesadaran sejarah. *Keempat*, memberi pola pikir ke arah cara berpikir rasional dan kritis dengan dasar faktual. *Kelima*, mengembangkan pikiran dan penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

Proses pembelajaran akan lebih efektif apabila guru mampu memanfaatkan media dalam pembelajaran. Pemanfaatan media yang tepat dalam pembelajaran sejarah sangat mendorong tercapainya tujuan pembelajaran sejarah itu sendiri dan menumbuhkan minat dalam diri peserta didik. Pemanfaatan media situs Bung Karno dalam pembelajaran sejarah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta menumbuhkan kesadaran sejarah dan semangat nasionalisme dalam diri peserta didik sehingga manfaat sejarah dapat terwujud.

Peninggalan sejarah yang telah diakui dan menjadi warisan sejarah nasional sangat tepat jika dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran sejarah guna meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi sejarah itu sendiri dan

menumbuhkan kesadaran sejarah, serta membangkitkan rasa dan semangat nasionalisme dalam diri peserta didik yang adalah generasi penerus bangsa ini. Seperti yang dijelaskan oleh Widja (1989 : 60) bahwa benda peninggalan masa lampau yang tersedia dapat dimanfaatkan sebagai media pengajaran dan alat bantu untuk mendukung usaha-usaha pelaksanaan strategi serta metode mengajar. Oleh karena itu situs Bung Karno memiliki manfaat untuk kepentingan pendidikan melalui pembelajaran sejarah.

Keberadaan Situs Bung Karno di Kabupaten Ende merupakan peninggalan sejarah perjuangan bangsa pada masa pergerakan nasional Indonesia. Situs Bung Karno yang terdapat di Ende antara lain : Rumah pengasingan Bung Karno, Taman Renungan Pancasila, dan Gedung Imaculata. Ketiga peninggalan ini merupakan tempat yang memiliki hubungan yang sangat erat dengan keberadaan Bung Karno selama menjalani masa pengasingan di Ende sejak tanggal 14 Januari 1934 sampai 18 Oktober 1938 sebelum akhirnya dipindahkan ke Bengkulu.

Situs Bung Karno sangat tepat dijadikan media dalam pembelajaran sejarah yang bertujuan untuk meningkatkan

pengetahuan dan menanamkan kesadaran sejarah, dan rasa nasionalisme dalam diri peserta didik. Hal ini dikarenakan situs Bung Karno memiliki informasi dan nilai-nilai perjuangan dan semangat nasionalisme Bung Karno dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia.

Berdasarkan pengakuan guru mata pelajaran sejarah dan hasil survey, pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Ende telah memanfaatkan lingkungan sekitar yakni situs Bung Karno sebagai media pembelajaran. Hal ini dikarenakan keterbatasan buku sumber baik yang dimiliki oleh guru maupun siswa itu sendiri. Selain itu, penempatan jam pelajaran sejarah biasanya di siang hari ketika kondisi belajar siswa sudah menurun. Dengan keberadaan situs Bung Karno di Ende maka guru memanfaatkan situs Bung Karno menjadi media dalam pembelajaran sejarah dengan tujuan agar dapat meningkatkan minat serta pengetahuan siswa akan materi sejarah serta menumbuhkan kesadaran sejarah dan semangat nasionalisme dalam diri peserta didik.

Metode

Dalam penelitian digunakan teknik analisis model interaktif melalui tiga

komponen yang harus dimengerti yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Selanjutnya peneliti hanya bergerak di antara tiga komponen analisis tersebut sesudah pengumpulan data selesai pada setiap unitnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif mengingat penelitian ini lebih menekankan pada kegiatan maupun informasi tentang keadaan yang sedang berlangsung dan lebih menekankan pada proses dan makna. Sifat kualitatif jelas cocok untuk menghadapi realitas yang jamak dan multiperspektif. Sifat penelitian semacam ini mampu memperlihatkan secara langsung hubungan transaksi antara peneliti dengan yang diteliti, yang memudahkan pencarian kedalaman makna. Sifat semacam ini lebih peka dan dapat disesuaikan dengan bentuk pengaruh dan pola nilai-nilai yang mungkin dihadapi peneliti (Lincoln dan Guba dalam Sutopo, 2006:40).

Penelitian ini merupakan studi kasus tunggal dan strategi yang digunakan difokuskan pada satu karakteristik dan satu permasalahan penelitian dilakukan pada satu jalur dan satu permasalahan yaitu pemanfaatan situs Bung Karno sebagai media pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Ende.

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah informan atau nara sumber, aktivitas yang berupa kegiatan proses pembelajaran Sejarah, dokumen/arsip. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) wawancara mendalam (*In-depth Interviewing*) 2) Observasi langsung

berperan pasif. Teknik ini dilakukan peneliti untuk mengamati dan menggali informasi dan kondisi lingkungan penelitian menurut kondisi yang alamiah dan sebenarnya terjadi.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Sejarah berbasis Media Situs Bung Karno

Pembelajaran memiliki 3 unsur yang sangat penting dan tak terpisahkan. Ketiga komponen tersebut antarlain peserta didik, guru, dan sumber belajar. Ketiga komponen memiliki peran penting dan tak dapat dipisahkan, karena apabila salah satu komponen dihilangkan maka pembelajaran tidak dapat berjalan. Peran guru yakni melakukan perencanaan, memfasilitasi dan melaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran. Siswa berperan sebagai objek yang menjadi sasaran dari pembelajaran itu sendiri, sedangkan sumber belajar merupakan segala sesuatu yang digunakan dan dipelajari.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, juga terdapat 3 komponen penting yang menjadi instrumen dalam pembelajaran itu sendiri yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga komponen ini sangat penting kedudukannya satu sama lain guna tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Rangkaian komponen pembelajaran ini berlaku untuk semua disiplin ilmu dan mata pelajaran, tak terkecuali mata pelajaran sejarah. Sejarah merupakan salah satu cabang ilmu dari ranah sosial yang mempelajari mengenai asal usul dan perkembangan serta peranan masyarakat pada masa lampau yang didasarkan pada metodologi tertentu. Pernyataan ini seiring dengan Gotschalk (2008: 33), yang menyatakan bahwa masa lampau manusia untuk sebagian besar tidak dapat ditampilkan kembali. Bahkan juga mereka dikaruniai ingatan yang tajam sekalipun tidak dapat menyusun kembali masa lampaunya, karena dalam hidup semua orang pastilah ada peristiwa, orang, kata-kata, pikiran-pikiran, tempat-tempat dan bayangan yang ketika terjadi sama sekali tidak menimbulkan kesan, atau yang kini telah dilupakan. Terhubung dengan pendidikan di sekolah menengah, pengetahuan yang terkandung pada masa lampau tersebut memiliki nilai-nilai yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, tingkah laku, dan kepribadian peserta didik.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran

adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat. Hal terpenting yang harus diperhatikan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran adalah sesuai dengan kemampuan dan mudah diterapkan serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam arti bahwa guru dalam merencanakan pembelajaran jangan sampai mempersulit dirinya sendiri. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan menentukan penilaian yang akan dilaksanakan.

Penyusunan perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 2 Ende dilakukan oleh guru mata pelajaran dan dibuat untuk kepentingan pembelajaran selama satu semester. Dalam proses penyusunan perencanaan pembelajaran, guru sejarah kelas XI SMA Negeri 2 Ende berpedoman pada kurikulum dan silabus serta melihat potensi-potensi yang berada di sekitar lingkungan sekolah dan daerah sehingga memudahkan dalam proses penyusunan dan

rencana pembelajaran yang dihasilkan sangat sistematis serta inovatif.

Pembelajaran sejarah yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Ende disesuaikan dengan struktur kurikulum yang ditentukan oleh Dinas Pendidikan Daerah. Kurikulum merupakan keseluruhan hasil belajar yang direncanakan dan di bawah tanggung jawab sekolah. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Menurut Mulyasa (2009:9), KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih memudahkan guru, karena mereka banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Hal senada dikemukakan oleh Sanjaya (2008 :47), “Kurikulum sebagai alat pendidikan tidak hanya dipakai sebagai dokumen yang siap dipakai, akan tetapi bagaimana dokumen tersebut dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran dan diimplementasikan dalam kegiatan yang lebih praktis oleh guru”. Pada dasarnya, tujuan KTSP adalah bagaimana membuat siswa dan guru lebih aktif dalam pembelajaran selain murid harus aktif dalam kegiatan belajar dan

mengajar, guru juga harus aktif dalam memancing kreativitas anak didiknya sehingga dialog dua arah terjadi dengan sangat dinamis.

Dalam KTSP hanya berisi tentang Standar kompetensi Kelulusan dan Standar Isi setiap mata pelajaran yang terdiri atas standar kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai. Selanjutnya cara untuk mencapai kompetensi dasar, strategi apa yang harus dilakukan, media apa yang dimanfaatkan, berapa jam alokasi waktu, dan bagaimana cara mengukurnya diserahkan kepada guru (Sanjaya, 2008:47). Kelebihan lain KTSP adalah memberi alokasi waktu pada kegiatan pengembangan diri siswa, sehingga siswa tidak hanya mempelajari teori, melainkan diajak untuk terlibat dalam sebuah proses pengalaman belajar. Penerapan KTSP pada mata pelajaran sejarah diharapkan dapat menepis persepsi tentang pelajaran sejarah yang dirasa membosankan karena banyaknya materi pelajaran sejarah yang nantinya guru sampaikan. Selain itu dengan adanya KTSP ini siswa diharapkan tidak hanya tahu dan menghafal materi pelajaran sejarah saja, tetapi juga dapat memahaminya secara mendalam. Guru sejarah kelas XI SMA Negeri 2 Ende berpedoman pada kurikulum, melakukan hal yang sama

seperti pernyataan tersebut di atas, walaupun dalam implementasinya terdapat kekurangan dan kelemahan yang ditemui di lapangan.

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahwa bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa (Slameto, 2010: 65). Definisi kurikulum menunjukkan pengalaman dan hasil belajar yang diinginkan. Maka, kurikulum yang akan menentukan keberhasilan dalam pembelajaran di dunia pendidikan dewasa ini. Sehingga selalu ada pembaharuan untuk peningkatan disetiap kompetensi pembelajaran. Disisi yang lain guru harus mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail agar dapat melayani siswa belajar baik secara individual maupun dalam kelompok.

Hamalik dalam Arsyad (2009: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Setiap media yang

digunakan pada umumnya memiliki manfaat untuk tujuan pencapaian proses belajar mengajar. Menurut Sudjana dalam Atno, (2010) media pembelajaran memiliki empat manfaat, yakni: (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan dari pembelajaran yang lebih baik, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendengarkan, mendemonstrasikan, dan lain-lain juga dilakukan oleh siswa.

Dalam RPP mata pelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 2 Ende, guru menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan media Situs Bung Karno. Inti dari pendekatan CTL adalah keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Untuk mengaitkannya bisa dilakukan dengan pemberian ilustrasi, sumber belajar, media dan lain sebagainya yang secara langsung maupun tidak diupayakan terkait dengan hubungan dan pengalaman hidup nyata. Rusman (2014 : 187)

Upaya menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran pada hakekatnya adalah proses membuat keputusan dari beberapa alternatif pilihan. Guru bisa menentukan media mana yang digunakan apabila terdapat beberapa media yang dapat dibandingkan. Sedangkan apabila media pembelajaran itu hanya satu maka guru tidak akan bisa memilih, dan menggunakan apa adanya (Nurdin, 2005:99). Artinya bahwa keputusan untuk menggunakan media pembelajaran berupa situs Bung Karno dalam pembelajaran sejarah di XI SMA Negeri 2 Ende merupakan suatu pilihan yang tepat karena relevan dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator.

Setelah memperoleh data kurikulum, peneliti mengobservasi dan mewawancarai guru terkait dengan penyusunan RPP. Rencana Persiapan Pembelajaran merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran seperti dikemukakan oleh Sergiovani dalam Syaiful Sagala (2009 : 56) “ *Plans are guides, approximations,*

goal post, and compast setting not irrevocable commitments or decision commandements”. Dikatakan bahwa perencanaan adalah pedoman yang telah dijadikan komitmen dan tidak dapat ditarik kembali, sehingga RPP merupakan pedoman guru untuk melakukan pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat pada kompetensi dasar menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi social dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan, dengan indikatornya mendeskripsikan peran tokoh pergerakan nasional Indonesia dan kebijakan keras pemerintah Hindia Belanda terhadap pergerakan kebangsaan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat dalam penerapannya, guru menggunakan media situs Bung Karno karena dianggap relevan dengan Standar kompetensi maupun kompetensi dasar serta indicator.

Setelah melakukan kesepakatan dengan guru mata pelajaran terkait waktu pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran maka peneliti meminta ijin kepala sekolah untuk melakukan pengamatan pada tanggal 15 Oktober 2015. Dari berbagai keterangan yang diberikan oleh peneliti akhirnya kepala sekolah

mengijinkan peneliti untuk melakukan kegiatan dimaksud.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah berbasis Media Situs Bung Karno

Komponen kedua setelah penyusunan perencanaan pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran memiliki hubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain sedangkan mengajar adalah segala yang dilakukan guru dalam kelas. Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum . Jadi pembelajaran adalah suatu aktifitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan kurikulum.

Konsep pembelajaran sendiri merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku atau aktivitas belajar tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. Aktivitas belajar siswa menurut pandangan konstruktivisme dapat melalui pembelajaran kolaboratif,

belajar berdasarkan masalah, belajar penemuan dan berlatih mengembangkan kemampuan berpikir (Duffy & Cunningham, dalam Nieveen & Gustafson, 1999 : 165).

Dalam proses pembelajaran di kelas XI SMA Negeri 2 Ende, konsep pembelajaran sejarah merupakan salah satu rangkaian implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah yang mengedepankan pada peserta didik, misalnya rasa bangga dan cinta tanah air dan rasa persatuan dan kesatuan yang telah lama dimiliki sehingga akan diperoleh kesadaran sejarah dan mampu menyikapi dengan bijak berbagai problema yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat. Implementasinya pembelajaran di kelas XI SMA Negeri 2 Ende menggunakan model CTL dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran di kelas yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Rangkaian yang sistematis ini tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru di kelas XI SMA Negeri 2 Ende.

Pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Ende mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kompetensi dasar menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak

masuknya pengaruh barat sampai dengan pendudukan jepang dan kompetensi dasar kompetensi dasar menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi social dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan serta indikator mendeskripsikan kebijakan keras pemerintah Hindia Belanda terhadap organisasi pergerakan nasional, mendeskripsikan latar belakang terjadinya pengasingan terhadap Bung Karno ke Ende, serta mendeskripsikan Bung Karno selama menjalani masa pengasingan di Ende. Implementasi RPP dalam pelaksanaan pembelajaran melalui 3 tahap kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Kegiatan pendahuluan, seperti biasa guru mengawali pembelajaran dengan doa. Setelah itu, guru mengarahkan peserta didik menuju lokasi situs Bung Karno yang berjarak kurang lebih 500 m. sesampainya di situs Bung Karno, siswa diarahkan sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan dan guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indicator serta tujuan pembelajaran. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberikan instrument kepada peserta didik yang telah dibagi dalam kelompok .

Waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan pendahuluan adalah 20 menit.

Kegiatan inti memiliki beberapa langkah yakni mengamati dan mendengarkan penjelasan, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan menyusun laporan. Berikut adalah langkah dalam kegiatan inti pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 2 Ende dengan media situs Bung Karno:

- 1) Melakukan pengamatan dan mendengarkan penjelasan

Kegiatan ini, peserta didik mendengarkan penjelasan dari pengelola situs terkait dengan latar belakang keberadaan situs Bung Karno yang diawali dengan biografi Bung Karno, perjuangan Bung Karno selama masa pergerakan nasional sampai dengan pengasingannya ke Ende oleh pemerintah Hindia Belanda serta perjuangan Bung Karno selama masa pengasingannya di Ende. Setelah mendengarkan penjelasan singkat, peserta didik melakukan pengamatan terhadap barang-barang bersejarah di situs Bung Karno.

- 2) Mengumpulkan informasi

Pada tahap ini, peserta didik mencatat hal-hal penting dari penjelasan dan pengamatan di situs. Guru dan pengelola situs memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai hal-hal yang ingin diketahui menjawab instrument yang diberikan oleh guru dengan bertanya kepada pengelola situs ataupun guru itu sendiri.

3) Mengolah informasi

Setelah peserta didik mengumpulkan informasi, tahap selanjutnya adalah berdiskusi dan mengolah informasi yang diperoleh dengan anggota kelompok.

4) Menyusun laporan

Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir yakni dengan menginstruksikan peserta didik untuk membuat laporan dalam bentuk makalah individu dan dikumpulkan pada keesokan harinya.

Setelah dilakukan kegiatan inti, maka yang terakhir adalah penutup. Kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan singkat terkait dengan materi pembelajaran dan memberikan beberapa pertanyaan secara lisan kepada peserta didik. Menurut Yudhi Munadi (2008 : 86) melalui kegiatan refleksi, pengambilan kesimpulan, dan tes kemampuan akan semakin memperkuat informasi yang diperoleh peserta didik. Pertanyaan lisan yang diberikan oleh guru merupakan salah satu bentuk tes kemampuan peserta didik dan

mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

3. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah

Setelah menganalisis rangkaian kegiatan pembelajaran sejarah kelas XI SMA Negeri 2 Ende, terdapat beberapa kekurangan dan kendala yang ditemukan. Kekurangan dan kendala yang ditemukan terutama dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah. Untuk lebih mudah mengidentifikasi kekurangan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan media situs Bung Karno, maka diklasifikasikan menjadi beberapa aspek antara lain aspek guru, aspek peserta didik, aspek waktu, dan aspek biaya.

1) Aspek guru

Pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan situs Bung Karno, menuntut guru harus memiliki kepandaian dan keterampilan dalam mengemas kegiatan pembelajaran dan menjalankan fungsi sebagai koordinator dan fasilitator. Selain itu juga pemahaman guru akan penggunaan model pembelajaran juga harus memadai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kreatifitas guru sudah baik yakni mengemas pembelajaran sejarah dengan menyusun perencanaan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menjadikan situs Bung Karno sebagai media pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 2 Ende. Namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran, tidak semua langkah-langkah pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Hal ini terlihat ketika kegiatan mempresentasikan hasil diskusi yang seharusnya dilakukan oleh peserta didik tidak dijalankan dikarenakan keterbatasan waktu.

2) Aspek peserta didik

Pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan media situs Bung Karno yang diterapkan oleh guru sejarah di kelas XI SMA Negeri 2 Ende menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* diharapkan agar dapat meningkatkan minat dan pengetahuan serta pemahaman peserta didik akan materi sejarah. Namun yang menjadi permasalahannya adalah kemampuan peserta didik yang relative berbeda sehingga bagi peserta didik yang kemampuannya baik, dapat dengan

mudah mengumpulkan, mengolah informasi, serta mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Namun sebaliknya adalah terdapat sebagian peserta didik yang kemampuannya kurang, mengalami kesulitan dalam melaksanakan langkah pembelajaran.

Selain itu juga, karena pembelajarannya terjadi di luar kelas dan peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan, mengolah informasi serta membangun pemahamannya sendiri, terdapat beberapa peserta didik yang malah asyik dengan kegiatan sendiri dan kurang focus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di situs Bung Karno tersebut. Hal ini menyebabkan guru harus melakukan pengawasan ekstra selama kegiatan pembelajaran.

Namun secara keseluruhan kegiatan pembelajaran masih dapat berjalan dengan tertib dan peserta didik dapat mengikuti dan menjalankan langkah-langkah pembelajaran dengan baik.

3) Aspek waktu

Alokasi waktu pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 2 Ende yakni 2 jam. Alokasi waktu yang relative singkat ini, tidak sebanding dengan materi sejarah yang banyak. Hal ini juga menjadi kendala dalam pembelajaran sejarah yang

memanfaatkan situs Bung Karno sebagai media pembelajaran. Idealnya pembelajaran sejarah yang memanfaatkan situs Bung Karno dan menggunakan model CTL membutuhkan waktu yang memadai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat langkah pembelajaran yang tidak terlaksana. Langkah pembelajaran yang tidak terlaksana yakni kegiatan presentasi dari hasil pengamatan, pengolahan data dan diskusi. Kegiatan presentasi tidak dilaksanakan oleh guru dikarenakan waktu pembelajaran yang kurang cukup. Namun guru mensiasati dengan menginstruksikan peserta didik untuk membuat makalah dan dikumpulkan pada keesokan harinya untuk kepentingan evaluasi dan mengukur kemampuan dan pemahaman peserta didik.

Selain alokasi waktu pembelajaran sejarah yang singkat, kunjungan ke situs Bung Karno harus disesuaikan dengan jadwal kunjungan di situs itu sendiri. Hal ini yang mengakibatkan guru hanya dapat memanfaatkan situs Bung Karno pada saat jam kunjungan situs. Jadwal kunjungan situs yakni hari Senin sampai dengan Jumat dan pada pukul 07.00 sampai dengan 15.00. Sedangkan hari Sabtu dan Minggu serta hari libur situs

tidak melayani kunjungan. Hal ini menjadi kendala dalam pembelajaran sejarah yang memanfaatkan situs Bung Karno, karena hanya dapat dimanfaatkan pada jam sekolah dan jam pelajaran dengan alokasi waktu jam pelajaran 2 jam.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tentu saja tidak terlepas dari kendala maupun kekurangan. Tugas seorang guru adalah mengemas kegiatan pembelajaran sebaik mungkin sehingga dapat meminimalisir kekurangan maupun kendala-kendala dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri. Namun yang terpenting adalah guru harus mampu mengemas kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

4. Evaluasi pembelajaran sejarah yang berbasis Media Situs Bung Karno

Bagian dari kegiatan pembelajaran yang tak kalah penting adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah salah satu kewajiban penting dari seorang guru setelah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran. Evaluasi wajib dilaksanakan oleh guru karena harus menyampaikan kepada berbagai pihak sejauh mana ia telah melakukan tugasnya dengan rasa penuh

tanggungjawab dan dibuktikan dalam bentuk yang nyata. Hal ini dapat terlihat dari kompetensi dan penguasaan yang telah tercapai siswa selama proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran tes evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk lisan kepada siswa.

Penilaian atau evaluasi berarti suatu tindakan untuk menentukan nilai tertentu. Bila tindakan ini digunakan untuk menilai pembelajaran, maka guru sudah tepat karena menilai proses pembelajaran dari masing-masing siswa. Yang mengambil tindakan atau keputusan dalam hal ini adalah pihak pelaksana “guru” untuk mendapatkan balikan atas usaha peserta didik.

Dengan tetap mengacu pada evaluasi (Syaodih, 2013:173), berpendapat bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang luas, kompleks, dan terus menerus untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi juga meliputi rentangan yang cukup luas, mulai dari yang sangat bersifat informal sampai dengan yang sangat formal.

Untuk menilai pengamatan, pengumpulan informasi, dan mengolah

informasi di dalam kelompok, peserta didik sudah melaluinya dengan baik, hal ini nampak dalam hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung. Hanya beberapa peserta didik yang tidak aktif, dan rata-rata semua peserta didik mampu mengikuti proses pengumpulan informasi (diskusi kelompok) dengan baik.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pembelajaran sejarah sejarah di SMA Negeri 2 Ende, dapat diambil kesimpulan antara lain :

- 1) Dalam proses penyusunan perencanaan pembelajaran, guru sejarah melihat dan mengkaji bahwa materi sejarah kelas XI SMA yang ditampilkan dalam kurikulum KTSP relevan dengan keberadaan situs Bung Karno di Ende. Kesesuaian ini dapat dilihat pada indikator dan tujuan pembelajaran yang ada dalam panduan KTSP untuk mendukung system pendidikan nasional sesuai dengan mengembangkan potensi lingkungan sekitar, sehingga oleh guru dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik sehingga guru mengemas pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2

Ende dengan memanfaatkan potensi di sekitar lingkungan sekolah yakni situs Bung Karno. Materi pembelajaran sejarah yang relevan dengan keberadaan situs Bung Karno terdapat pada kelas XI semester 2 terutama pada KD 2.2 Menganalisis Hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi social dengan kesadaran pergerakan kebangsaan, dengan materi pelajaran Peristiwa penting yang mengakibatkan munculnya kebijakan keras pemerintah Hindia Belanda terhadap pergerakan kebangsaan Indonesia. Pemanfaatan situs Bung Karno sebagai media dalam pembelajaran sangat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik akan tujuan pembelajaran karena relevan dengan materi pembelajaran yang tertuang di dalam silabus. Walaupun dalam pelaksanaannya masih ditemukan banyak kendala, namun minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sejarah mengalami peningkatan dan mampu meningkatkan pemahaman serta pengetahuan peserta didik.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Ende dengan memanfaatkan situs Bung Karno

sebagai media pembelajaran, telah berjalan sesuai dengan langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran. Guru dalam langkah-langkah pembelajaran bertindak sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik dalam mengamati, mengumpulkan informasi, dan mengolah informasi. Pembelajaran sejarah mengacu pada peserta didik agar memahami pada proses mengidentifikasi, memahami, dan mendeskripsikan akan peristiwa-peristiwa penting dan perjuangan para tokoh pergerakan kebangsaan yang mengakibatkan munculnya kebijakan keras pemerintah Hindia Belanda dan memaknai nilai-nilai yang terkandung dari perjuangan dan pemikiran para tokoh pergerakan kebangsaan Indonesia. Pada pelaksanaan pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 2 Ende, peserta didik dapat mengidentifikasi dan memahami serta mendeskripsikan dalam bentuk karya tulis atau makalah. Kesadaran sejarah dan semangat nasionalisme akan tumbuh dalam diri peserta didik ketika mereka memahami maksud dan tujuan dari pembelajaran dengan media situs Bung Karno.

3) Evaluasi pembelajaran sejarah merupakan tahapan akhir dari proses pembelajaran. Pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Ende dengan menggunakan media situs Bung Karno diakhiri dengan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru sejarah bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran sejarah. Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru yakni berupa tes lisan dan pemberian tugas rumah. Tes lisan diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran dan guru menilai jawaban yang diberikan oleh peserta didik. Selain tes lisan, guru juga memberikan tugas rumah yang harus dikerjakan oleh peserta didik dan dikumpulkan pada keesokan harinya sehingga guru dapat memberikan penilaian sekaligus mengukur pemahaman peserta didik akan materi yang telah dipelajari. Evaluasi yang dijelaskan diatas merupakan penilaian terhadap peserta didik dalam aspek kognitif. Selain aspek kognitif, guru juga memberikan penilaian dari aspek afektif atau sikap. Aspek sikap yang dinilai mencakup pada tingkat keseriusan peserta didik,

kemandirian, kesopanan, kejujuran, dan lain sebagainya.

4) Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Ende meliputi beberapa aspek yakni aspek guru, peserta didik, waktu, dan biaya. Aspek guru dalam menjalankan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Ende adalah pemahaman tentang model yang digunakan dalam pembelajaran itu sendiri. Guru dituntut untuk mampu mengemas proses pembelajaran yang menggunakan situs Bung Karno dengan sebaik mungkin sehingga langkah-langkah pembelajaran dapat berjalan semestinya. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media situs Bung Karno sesungguhnya membangkitkan minat peserta didik dan menumbuhkan kesadaran sejarah serta pemahaman peserta didik akan materi dan tujuan serta manfaat dari pembelajaran itu sendiri. Namun kemampuan peserta didik yang tidak sama menyebabkan sebagian kecil peserta didik kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat berdampak pada pemahaman akan materi pelajaran dan tujuan dari pembelajaran sejarah dengan menggunakan situs Bung Karno. Selain itu juga alokasi waktu

pelajaran sejarah yang hanya berdurasi 2 jam juga menjadi salah satu factor kendala pelaksanaan pembelajaran sehingga langkah-langkah dalam pembelajaran kurang berjalan dengan baik. Selanjutnya jadwal kunjungan ke situs Bung Karno sangat terbatas juga menjadi kendala dalam memanfaatkan situs Bung Karno sebagai media pembelajaran. Walaupun banyak kendala yang dihadapi, guru tetap berusaha dan menajalkan pembelajaran di situs Bung Karno dengan tujuan agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dimana peserta didik mampu mengidentifikasi, memahami, dan mengkaji setiap peristiwa masa lampau yang bermuara pada tumbuhnya kesadaran sejarah dalam diri peserta didik sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran sejarah itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Collingwood, R.G. 1966. *Action as History*. USA : Imprint Academic
- Carr. E. H. 2014. *Apa Itu Sejarah*. Depok : Komunitas Bambu.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah: Teaching Of History*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rusman. 2014. *Model–Model Pembelajaran: mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Sartono Kartodirdjo. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar, Teori, dan Penerapannya dalam Penelitian*. Surakarta : UNS Press.
- Widja, I Gede. 1988. *Dasar – Dasar Pengembangan Strategi dan Metode Pengajaran Sejarah*. Singaraja : FKIP Universitas Udayana.
- Atno. 2010. *Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dengan Media VCD Pembelajaran*. E-journal Paramitha Vol. 20, No.1 diakses pada 24 Maret 2015
- Nieveen N & Gustafson K. 1996. Characteristics of computer-based tools for education and training development : an introduction. In Akker et al. (Eds). *Design Approach and Tools in Education and Training*. Netherlands: Kluwer Academic Publisher
- Sugito. 1997. *Peranan Pendidikan Sejarah dalam Pembinaan Kesadaran Nasional*. Jurnal Paramita. Nomor 3 Tahun 1998. Diakses pada tanggal 12 Mei 2016